

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi (IT) yang sangat pesat mampu mempengaruhi kehidupan dalam aspek sosial antar individu, kelompok, maupun negara. Perkembangan dunia yang semakin maju menjadi tuntutan dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam proses belajar mengajar. Tuntutan yang tinggi menjadikan institusi pendidikan berusaha untuk memperbaiki kualitasnya (Hanum, 2013).

Kegiatan belajar mengajar di Institusi perguruan tinggi di luar maupun dalam negeri masih menggunakan metode konvensional. Proses belajar mengajar secara konvensional mengharuskan pengajar memaparkan materi secara langsung di depan kelas. Adanya pergeseran paradigma akibat majunya teknologi informasi mampu menciptakan sistem belajar mengajar via online yaitu menggunakan *E-Learnig System*. Hal tersebut merupakan bentuk pembaharuan dalam sistem belajar mengajar (Basori, 2017).

E-learning adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu bentuk pembelajaran online sebagai salah satu metode belajar mengajar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini dengan bantuan media komputer dan koneksi internet dimana memungkinkan pelajar melakukan aktivitas belajar tanpa adanya interaksi fisik secara langsung dengan pengajar.

Sehingga *e-learning* banyak diterapkan baik ditingkat sekolah menengah atas/kejuruan maupun institusi perguruan tinggi di luar maupun dalam negeri (Al-rahmi, Othman, & Mi Yusuf, 2015; Mutia, 2013).

Agustina, Santosa, & Ferdiana (2016) memaparkan bahwa program *e-learning* sudah berkembang sejak tahun 1990 dalam bentuk CBT (*Computer-Based Training*) dan berkembang sangat pesat pada tahun 2000 karena pada tahun ini *e-learning* sudah berbasis web. Taiwan menggunakan *e-learning* sudah sejak tahun 2006 dan semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun (Yanga & Yenb, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-rahmi et al., (2015) di salah satu universitas di Malaysia menyatakan bahwa penggunaan *e-learning system* dalam proses pembelajaran mendapatkan berbagai macam penilaian dari mahasiswa antaranya sistem masih dalam tahap sedang (65%), sistem sudah baik sekali (27%), dan sistem buruk (8%). Sesuai penelitian dari Dewan Penelitian Ekonomi dan Sosial (ESRC) menunjukkan bahwa *e-learning* telah meningkat sebesar 47% selama beberapa tahun terakhir (Slameto, 2014). Perkembangan *e-learning* di Indonesia sudah ada sejak pertengahan 90-an, namun baru digunakan pada awal tahun 2000-an. Hasil penelitian Putri & Triyono (2017) menyatakan bahwa sebanyak 80% sekolah menengah atas/kejuruan di Indonesia sudah siap dan 20% sudah sangat siap untuk melaksanakan pembelajaran berbasis online.

Melalui Ristekdikti, program pembelajaran jarak jauh (PJJ) diharapkan mampu memenuhi pemerataan dan perluasan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada pasal 31 ayat 2 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 Pasal 2 Ayat 2 menjelaskan bahwa PJJ diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, sehingga mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran yang bermutu serta relevan sesuai kebutuhan. Hal ini sesuai dengan program nawacita dan revolusi industri 4.0 dalam pembaharuan dunia pendidikan (RISTEKDIKTI RI, 2018).

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menargetkan peraturan soal pendidikan jarak jauh atau *e-learning* perguruan tinggi mampu selesai pada akhir tahun 2018. Nantinya, aturan *e-learning* ditetapkan dalam Peraturan Menristekdikti (Menristekdikti, 2018). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Indonesia (28%) yang masih jauh di bawah Malaysia (37,2%) dan Singapura (82,7%) (RISTEKDIKTI RI, 2016).

Saat ini canggihnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia memberikan peluang yang besar dalam dilakukannya pendidikan tinggi berjejaring (*networked higher education*) dan pembelajaran daring (*online learning*). Hal tersebut memunculkan adanya Sistem Pembelajaran

Daring Indonesia (SPADA Indonesia) yang merupakan salah satu program Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu di Perguruan Tinggi (RISTEKDIKTI RI, 2015).

Penggunaan kuliah berbasis online (*e-learning*) cukup efektif dalam pembelajaran mahasiswa serta tingkat pemahaman menggunakan sistem ini termasuk cukup tinggi (Basori, 2017). Tingkat efektivitas kuliah berbasis online (*e-learning*) dinyatakan lebih tinggi daripada perkuliahan yang berbasis konvensional yaitu $84,04 > 74,28$ (Supriadi, 2017). Pemahaman mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keefektifan metode pembelajaran, minat dan jurusan sekolah (Arifanti, 2016).

Pada kenyataannya pelaksanaan kuliah online masih belum efektif karena adanya berbagai hal yang dapat menghambat prosesnya. Kuliah online belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa, terbukti tidak semua mahasiswa dapat berpartisipasi karena berbagai alasan diantaranya karena adanya keterbatasan seperti sarana dan prasarana yang digunakan (Adibowo & Fidowaty, 2013).

Efektivitas aplikasi kuliah online sebagai alat dalam pendidikan memerlukan beberapa poin yang perlu diperhatikan, seperti kesesuaian pembelajaran, penyediaan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

memadai oleh institusi pendidikan serta petugas ahli yang bertanggung jawab dan kemampuan dan akses TIK oleh mahasiswa (Harandi, 2015).

Sebagai metode pembelajaran baru, kuliah online mulai diimplementasikan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia, tak terkecuali di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Perkembangan kuliah online di Program Studi Ilmu Keperawatan dimulai sejak tahun 2004 yaitu terbatas pada *downloading* materi kuliah dari dosen namun evaluasi mata kuliah masih menggunakan *paper*. Seiring terjadinya pergeseran paradigma dalam pelaksanaan kuliah online di tahun 2010, mahasiswa sudah dapat mengerjakan *quiz*, ujian akhir, mengikuti forum diskusi dengan metode *paperless/computer based*. Puncak pelaksanaan kuliah online di PSIK yaitu berupa penghargaan SPADA Indonesia yang merupakan hibah kuliah daring (dalam jaringan) oleh DIKTI tahun 2015/2016. Tahun 2017 mahasiswa PSIK sudah menjalankan kuliah online dengan fasilitas yang lebih lengkap yaitu dengan adanya materi berupa video ataupun materi berupa *journal* yang selanjutnya dilanjutkan dengan forum diskusi. Forum diskusi dalam *e-learning system* dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan dimana dosen dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan mahasiswa terkait materi kuliah yang diajarkan atau didarangkan. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah yang diajarkan melalui *e-learning*. Sejauh pengetahuan peneliti, di Program Studi

Ilmu Keperawatan belum pernah ada penelitian terkait tingkat efektivitas kuliah online. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas kuliah berbasis online (*e-learning*) terhadap pemahaman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut : “apakah ada hubungan antara efektivitas kuliah berbasis online (*e-learning*) terhadap pemahaman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

1.3 Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan efektivitas kuliah berbasis online (*e-learning*) terhadap pemahaman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa
2. Mengetahui kualitas kuliah berbasis online dalam proses pembelajaran
3. Mengetahui tingkat efektivitas kuliah online

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan pemikiran terkait efektivitas dan pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian serta pengetahuan terkait hubungan efektivitas metode perkuliahan dengan pemahaman mahasiswa.

b. Bagi Institusi: Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terkait pemahaman mahasiswa melalui kuliah online.

c. Bagi Program Studi: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam melaksanakan metode pembelajaran pada mahasiswa, khususnya kuliah online.

d. Bagi Dosen: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap metode perkuliahan.

1.5 Penelitian Terkait

Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan sekaligus referensi dalam melaksanakan penelitian ini, antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Al-rahmi et al., 2015) “*The Effectiveness of Using E-Learning in Malaysian Higher Education: A Case Study Universiti Teknologi Malaysia*”. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan kuantitatif yang dilakukan di Universiti Teknologi Malaysia (UTM). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dimana peneliti meminta sebanyak 268 mahasiswa mengisi kuisisioner tersebut sesuai dengan pengalaman pribadi dan akibat dari penggunaan *e-learning*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65% menilai system *e-learning* masih dalam tahap menengah. 27% menilai luar biasa. 8% menilai bahwa system E-Learning lemah.

Persamaan dari penelitian terkait ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat pada desain penelitian yang sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan data dengan kuesioner. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Adibowo & Fidowaty, 2013) “*Pengaruh Efektivitas Kuliah Online Dalam Website Www.Unikom.Ac.Id Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Unikom*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Research* dengan Pendekatan Kuantitatif.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran questioner dengan metode *simple random sampling*, observasi dan studi pustaka. questioner disebarakan kepada 99 orang mahasiswa. Analisis data yang digunakan peneliti adalah *Pearson Produk Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh efektifitas kuliah online dalam website www.unikom.ac.id terhadap prestasi akademik mahasiswa Unikom termasuk dalam kategori lemah hanya sebesar 10,24 %, sedangkan sisanya 89,76% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kuliah online.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tehnik sampling yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan *simple random sampling*. Perbedaanya terdapat pada metode yang digunakan yaitu *Explanatory Research*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan *quasi experiment*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi, 2017) "*Efektivitas Pembelajaran Media E-Learning Berbasis Web Dan Konvensional Terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak)*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan quasi eksperimen dengan sampel penelitiannya adalah Mahasiswa yang mengambil mata kuliah *e-commerce* pada Program Studi Manajemen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah pretest- posttest control group design. Uji beda dilakukan untuk mengukur perbedaan efektivitas

media pembelajaran *e-learning* berbasis web dan media pembelajaran konvensional berdasarkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran media *e-learning* berbasis web terhadap tingkat keberhasilan belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak yang mengikuti perkuliahan e-commerce di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional (84,04 > 74,28).

Persamaan penelitian terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat pada desain penelitian yang menggunakan *pre-post test* dan juga sama-sama melakukan uji beda. Perbedaannya terdapat pada uji beda yang digunakan, pada penelitian terkait ini menggunakan uji beda *kolmogorov smirnov test*, sedangkan peneliti menggunakan uji beda *wilcoxon*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Turrahma, Satyariza, & Ibrahim, 2017) “*Pemanfaatan E-Learning Berbasis Lcms Moodle Dalam Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Serta Kualitas Media Pembelajaran Siswa Di MAN Sakatiga*”. Metode yang digunakan yaitu eksperiment dimana dilakukan percobaan menggunakan *e-learning* pada siswa MAN Sakatiga. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat interaksi antara guru dan siswa, siswa yang tertinggal materi dapat mengakses materi di *E-Learning*, serta dapat menjadi wadah interaksi antara guru dan siswa. Dengan

menggunakan *e-learning system* guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan eksperimen. Perbedaannya terdapat pada variabel yang diteliti yaitu tingkat aktivitas mahasiswa selama melaksanakan kuliah berbasis online (*e-learning*).